



Artikel Penelitian

PERBANDINGAN ONDANSETRON DAN RANITIDIN UNTUK HILANGKAN RASA MUAL MUNTAH POST OPERASI DI RUMAH SAKIT YOSUA LUBUK PAKAM TAHUN 2021

THE COMPARISON OF ONDANSETRON AND RANITIDINE TO GET RID OF POST-OPERATIVE NAUSEA AND VOMITING AT JOSHUA HOSPITAL LUBUK PAKAM IN 2021

Kurnia Miftahul Jannah^a, Dody Firmanda^b

^a Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, Jl. STM No. 77, Medan, Indonesia

^b Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, Jl. STM No.77, Medan Indonesia

Histori Artikel

Diterima:
28 Januari 2022

Revisi:
16 Juni 2022

Terbit:
31 Desember 2022

ABSTRAK

PONV (*Post-operative Nausea and Vomiting*) mual dan muntah paska operasi merupakan salah satu efek samping yang sering ditemukan setelah tindakan pembedahan. Pembedahan yang berhasil akan menjadi bermasalah akibat dari efek PONV ini bagi pasien. Ondansetron dan ranitidin adalah obat yang sering diberikan pada pasien yang akan melakukan pembedahan. Penelitian ini akan melakukan perbandingan antara ondansetron dan ranitidin yang bertujuan untuk melihat efektivitas dalam menghilangkan rasa mual muntah post OP. Penelitian ini dilakukan dengan metode True Eksperimental dilakukan dengan teknik *one group pre-test post-test* dengan pengambilan sampel secara *random sampling* dan pengukuran PNOV dilakukan dengan menggunakan *clinical judgment*. Populasi penelitian adalah pasien paska operasi di Rumah Sakit Yosua Lubuk Pakam. Data dalam penelitian ini dianalisa dengan menggunakan uji *ManWhitney*. Penelitian ini menggunakan 32 responden setelah operasi yang terbagi menjadi dua kelompok, yaitu 16 akan diberikan ondansetron dan 16 akan diberikan ranitidin. Berdasarkan hasil analisis penelitian didapatkan bahwa terdapat perbandingan yang bermakna dengan hasil P Value 0,047 ($P < 0,05$) yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pemberian ondansetron dengan ranitidin.

Kata Kunci

PONV (*Post Operative Nausea and Vomiting*), Ondansetron, Ranitidin

ABSTRACT

Ponv (post-operative nausea and vomiting) frequent side-effects of surgery. A successful surgery would be problematic as a result of this ponv effect on the patient. Ondansetron and ranitidin were commonly prescribed to patients who were about to undergo surgery. Therefore, the study will make a comparison between ondansetron and ranitidine to see the effectiveness in reducing post OP nausea and vomiting. The study is conducted by the true method of experimental experimentation using the technique of one group pre-test post-test by random sampling and measurement is carried out using clinical judgment. The research population is post-op patients at Yosua hospital. The data in this study was analyzed using the manwhitney test. The study used 32 respondents after a divided operation into two groups, 16 would be given ondansetron and 16 would be given ranitidine. Based on the results of the research analysis, it was found that there was a significant comparison with the results of P Value 0.047 ($P < 0.05$), which means that there was a significant difference between ondansetron and ranitidine administration.

Korespondensi

Telp. 081261855848
Email:
Kurniak384@gmail.com

PENDAHULUAN

Mual muntah pasca operasi atau *Post-operative Nausea and Vomiting* (PONV) merupakan komplikasi yang tidak menyenangkan yang dapat terjadi selama 24 jam sesudah tindakan operasi dengan anestesi baik anestesi umum maupun regional.¹

PONV juga telah dianggap sebagai kondisi klinis yang tidak bermasalah di masa lalu karena bersifat self-limiting, tidak pernah menjadi kronis dan jarang menyebabkan kematian. Tetapi survei pada tahun 1998 menunjukkan bahwa bahkan dengan teknik anestesi modern, kejadian PONV pada pasien yang menjalani operasi adalah sekitar 30%. Dibandingkan dengan nyeri pasca operasi, terjadinya PONV lebih cenderung menimbulkan ketidaknyamanan pasien dan muntah meningkatkan risiko aspirasi dan berhubungan dengan bukaan jahitan, ruptur esofagus, emfisema subkutan, dan pneumotoraks bilateral. PONV seringkali menyebabkan memanjangnya waktu pasien keluar dari ruang pulih dan menjadi penyebab utama pasien bedah rawat jalan harus dirawat inap di rumah sakit. Oleh sebab itu pencegahan PONV akan menyebabkan meningkatnya kepuasan pasien bedah.²

Menurut Nileshwar (2014) PONV adalah mual dan muntah yang terjadi setelah pembedahan, mual muntah merupakan komplikasi yang sering terjadi selama anestesi. Sebanyak 30% dari 100 juta lebih pasien bedah di seluruh dunia mengalami PONV.³

Di Indonesia, angka mual muntah post bedah belum terdata dengan jelas. Pada pasien yang menjalani pembedahan mastektomi angka kejadian mual muntah post bedanya sekitar

31,4%. Hal ini juga didukung dengan pernyataan bahwa mual dan muntah post operasi menunjukkan 30-40% kejadian. Angka kejadian mual muntah dari seluruh pasien yang menjalani operasi terjadi pada 30% pasien sampai 70% pada pasien rawat inap yang timbul dalam 24 jam pertama. Mual muntah post anestesi meliputi tiga gejala utama yaitu mual, muntah, dan retching yang terjadi secara terpisah atau dalam kombinasi setelah pembedahan.³

Ranitidin hidroklorida merupakan H₂-reseptor bloker. Obat ini dapat menurangi sekresi asam lambung yang dirangsang oleh histamin maupun gastrin dan agen kolinomimetik.⁴

Sedangkan ondansetron merupakan obat yang paling disukai untuk mencegah dan mengobati mual muntah pasca bedah karena obat ini bekerja di *sentral* dan *perifer* tanpa menyebabkan rasa mengantuk, reaksi piramida dan perubahan kardiovaskular. Ondansetron ini juga merupakan obat yang selalu dan sering digunakan sebagai anti mual dan muntah dibandingkan dengan yang lain sebab efektivitas dan keamanannya, tetapi biaya ondansetron yang relatif mahal merupakan salah satu faktor penting yang membatasi penggunaannya untuk profilaksis rutin. obat selektif terhadap antagonis reseptor 5-hidroksi-triptamin (5-HT₃) di otak, dan bekerja pada *afere nervus vagus*.⁵

Berdasarkan latar belakang ini peneliti ingin mengetahui Perbandingan Ondansetron Dengan Ranitidin Untuk Hilangkan Rasa Mual Post OP di Rumah Sakit Yosua Lubuk Pakam. Hal ini karena sangat sedikit studi yang membahas perbandingan ondansetron dengan Ranitidin untuk hilangkan rasa mual post op.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *True Eksperimen* dengan teknik *Randomized Subject* disertai dengan memiliki kriteria penelitian bersedia menjadi responden penelitian.. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Yosua Lubuk Pakam. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang telah melakukan operasi sebanyak 32 pasien dan sampel yang termasuk dalam penelitian ini adalah pasien post operasi dengan 16 orang diberikan Ondansetron dan 16 orang diberikan Ranitidin. Dan penelitian ini menggunakan Uji *Mann Whitney*.

Penelitian ini mendapatkan izin dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara dengan No.136/EC/KEPK.UISU/III/2021.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	23	71,9 %
Perempuan	9	28,1 %
Total	32	100 %

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jenis Perlakuan

Jenis Perlakuan	Frekuensi	Persentase (%)
Ondansetron	16	50 %
Ranitidin	16	50 %
Total	32	100 %

Pada tabel 1 didapatkan responden terbanyak pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 23 responden (71,9%) dan yang terendah pada jenis kelamin perempuan sebanyak 9 responden (28,1%).

Dari hasil penelitian seperti yang terlihat pada table 2 ini jenis perlakuan pada obat

ondansetron dan ranitidin sama yaitu masing-masing 16 responden (50%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi PONV (Postoperative Nausea and Vomiting)

PONV	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak ada	21	65.6 %
Ringan	5	15.6 %
Sedang	4	12.5 %
Berat	2	6.3 %
Total	32	100 %

Pada tabel 3 didapatkan yang paling banyak adalah tanpa gejala *Post Operative Nausea and Vomiting* sebanyak 21 responden (65%), dan yang paling sedikit didapatkan 2 responden (6,3%) yang mengalami gejala mual dan muntah.

Tabel 4. Perbandingan PNOV Responden Setelah Diberikan Ondansetron dan Ranitidin

PONV	Jenis Perlakuan		Total
	Ondansetron	Ranitidin	
Tidak ada	13	8	21
Ringan	2	3	5
Sedang	1	3	4
Berat	0	2	2
Total	16	16	32

Pada tabel 4 hasil penelitian ini yang diberikan ondansetron sebanyak 13 responden tidak mengalami mual dan muntah, 2 responden mengalami mual, 1 responden mengalami muntah, sedangkan yang mengkonsumsi ranitidin 8 responden tidak mengalami mual dan muntah, 3 responden mengalami mual, 3 responden mengalami muntah, dan 2 responden mengalami mual dan muntah.

Tabel 5. Perbedaan Antara Ondansetron Dan Ranitidin Pada PONV

	Mann- whitney U	Mean Rank	Z	P
Ondansetron	3.500	13.72	-	0.047
Ranitidin		19.28	1.988	

Dari tabel 5 diatas menggunakan uji Mann-whitney dimana didapatkan P value 0.047 (< 0.05) yang artinya ada perbedaan signifikan antara efektivitas Ondansetron dengan Ranitidin maka dari hasil uji mann-whitney H_0 ditolak dan H_1 diterima.

DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbandingan antara ondansetron dan ranitidin untuk hilangkan rasa mual muntah post operasi di rumah sakit yosua lubuk pakam. Sebanyak 32 Pasien di Rumah Sakit Yosua Lubuk Pakam didapatkan hasil Perbandingan PONV setelah pemberian ondansetron dan ranitidin, dimana didapatkan hasil penelitian yang mengkonsumsi ondansetron sebanyak 13 responden tidak mengalami mual dan muntah, 2 responden mengalami mual, 1 responden mengalami muntah, sedangkan yang mengkonsumsi ranitidin 8 responden tidak mengalami mual dan muntah, 3 responden mengalami mual, 3 responden mengalami muntah, dan 2 responden mengalami mual dan muntah, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Havriray Tewu tahun 2015 dengan hasil penelitian bahwa kejadian PONV pada pemberian Ondansetron lebih sedikit mengalami gejala mual muntah.⁶

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil yang didapatkan dari penelitian ini yang dilaksanakan di Rumah Sakit Yosua Lubuk Pakam 2021 dengan sampel sebanyak 32 sampel. Hasil penelitian didapatkan perbedaan yang signifikan antara pemberian ondansetron dengan ranitidin. Efektivitas ondansetron lebih efektif digunakan dibandingkan dengan ranitidin. Ranitidin kurang efektif digunakan dibandingkan dengan ondansetron, dimana ranitidin masih banyak menyebabkan mual muntah.

DAFTAR REFERENSI

1. Semi Purhonen. *Prevention of Postoperative Nausea and Vomitting*. Kuopio Publications D; 2005.
2. Apfel CC. PONV: A problem of inhalational anaesthesia? *Best Practice and Research Clinical Anaesthesiology*. 2005;19(3):485-500.
3. Penggunaan S, Anti O, Dan M, Pada M, Pasca P. (Penelitian dilakukan di Gedung Bedah Pusat Terpadu. Published online 2016.
4. Sianturi D. *UNIVERSITAS SUMATERA UTARA Poliklinik UNIVERSITAS SUMATERA UTARA*. Vol 1.; 2021.
5. Fajriani MNUR. Perbandingan efektivitas pemberian premedikasi deksametason dan ondansetron untuk mencegah mual dan muntah pasca operasi dengan anestesi umum di rumah sakit ibnu sina. Published online 2019.
6. Tewu H, Posangi I, Kumaat L. Perbandingan Mual – Muntah Pada Premedikasi Dengan Pemberian Ondansetron Dan Dengan. *e-Clinic (eCI)*. 2015;3(3):800-804.